

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KAWASAN PESISIR LOMBOK TENGAH

The Strategy for Economic Development in Coastal Area Central Lombok

Tajidan

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai adalah merumuskan strategi pengembangan ekonomi dan menyusun alternatif program / kegiatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kajian pustaka untuk penggalan informasi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu mengungkap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (KKPT) sebagai bahan melakukan kajian komprehensif dengan mengaplikasikan metode KKPT.

Strategi pengembangan ekonomi di wilayah pesisir adalah (a) strategi pertumbuhan (ekspansif) pada aspek kelembagaan dan produksi, (b) strategi peningkatan (intensif) pada aspek pengetahuan, keterampilan dan manajemen usaha (peningkatan kualitas sumberdaya manusia), (c) strategi penganekaragaman (diversitif) pada aspek pemanfaatan sumberdaya alam, dan (d) strategi penguatan (defensif) pada aspek sumberdaya buatan dan sistem pengelolaan sumberdaya (alam, manusia, dan buatan).

Alternatif program/kegiatan yang dapat diterapkan antara lain: (a) Membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga ekonomi; (b) Mengembangkan usaha-usaha penangkapan dan budidaya, terutama pada perairan lepas pantai dan ZEE; (c) Mengembangkan Pariwisata; (d) Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat pesisir; (e) Meningkatkan sistem pengamanan wilayah pesisir dan laut yang terpadu; (f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir; (g) Meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber-sumber modal dan peluang pasar; (h) Mengatur tata ruang pemanfaatan wilayah pesisir dan laut; (i) Deregulasi Perda tentang Pengelolaan SDA; (j) Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah; dan (k) Memperbaiki sistem pengelolaan SDA secara terpadu.

Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi, Kawasan Pesisir

Key Words : Economic Development, Coastal Area

ABSTRACT

The aim to be achieved is to arrange and to formulate alternative programs for economic development strategies in increasing the life standard of coastal community of Central Lombok.

In achieving such goal a literature research has been conducted to investigate external and internal factors representative the strength, weakness, opportunity, and threat (SWOT) analysis was employed.

The strategies for economic development in coastal area are: (a) expansive strategy on the institution and production aspects; (b) intensive strategy on improving knowledge, skill, and business management (improving in human resources quality); (c) diversity strategy on natural resources exploitation, and (d) defensive strategy on infrastructure resources and management system (human, nature, and infrastructure resources).

The alternative programs that could be implemented are: (a) establishing and developing the economic institutions; (b) developing the intensity of catching and cultivating operation, particularly in the ocean and in the exclusive economic zone (ZEE); (c) to developing tourism business; (d) improving the business ability of coastal society; (e) improving the system of integrated security around the coast and sea; (f) improving the knowledge and skills of coastal society; (g) improving community access to fund resources and market opportunities; (h) arranging or managing the operation area of coast and sea; (i) deregulating on nature resources management; (j) providing instruments and infrastructures in improving the products and additional values; (k) promoting the integrated natural resource management system.

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran

Salah satu kawasan yang menjadi perhatian pemerintah dewasa ini adalah kawasan pesisir, yaitu suatu kawasan yang terletak di sekitar garis pantai yang meliputi daratan yang dihuni oleh penduduk yang mencari nafkah di wilayah sepanjang garis pantai dan laut, serta pulau-pulau kecil (Lukman, dkk, 2000).

Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah memberikan peluang bagi pemerintah di daerah, khususnya pemerintah kabupaten untuk membangun daerah dengan kekuatan sendiri, sekaligus menjadi tantangan bagi aparat di daerah untuk

menggali dan memanfaatkan segenap potensi yang tersedia bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sukardi, dkk., 2000).

Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu daerah kabupaten memiliki kawasan pesisir yang potensial bagi pengembangan bidang ekonomi, khususnya sektor pariwisata, perikanan, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pemanfaatan potensi yang tersedia di kawasan pesisir kabupaten Lombok Tengah diperlukan adanya suatu sistem yang memungkinkan pemanfaatan potensi kawasan ini secara terpadu, lintas sektor, dengan melibatkan peranserta masyarakat secara optimal, namun secara konsisten meningkatkan daya dukung ekosistemnya bagi kelangsungan pembangunan.

Permasalahan yang tampak dipermukaan adalah belum termanfaatkannya potensi sumberdaya alam pesisir secara optimal, sehingga masih dijumpai potensi yang menganggur/terabaikan, terutama sebagai impak dari kualitas sumberdaya manusia di kawasan pesisir yang masih rendah. Kompleksitas masalahnya berpangkal pada kurangnya upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang seimbang dengan pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Atas dasar pemikiran yang demikian, maka diperlukan suatu kerangka strategi bagi pemanfaatan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya buatan di kawasan pesisir bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan

1. Merumuskan strategi pengembangan ekonomi di kawasan pesisir Lombok Tengah
2. Menyusun alternatif program/kegiatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir.

Sasaran

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan ekonomi di kawasan pesisir Lombok Tengah
2. Menyusun strategi pengembangan ekonomi melalui kajian komprehensif atas faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan berorientasi bagi tercapainya

peningkatan kesempatan kerja dan berusaha bagi angkatan kerja di kawasan pesisir.

FAKTOR INTERNAL KAWASAN PESISIR LOMBOK TENGAH

Wilayah Kabupaten Lombok Tengah memiliki pesisir yang terbentang dari Teluk Awang di sebelah timur sampai dengan Pantai Batu Rujuan di sebelah barat. Kawasan pesisirnya dengan tofografi yang bergelombang dan berbukit dengan pantainya yang indah sangat potensial sebagai kawasan pengembangan wisata pantai dan bahari, serta potensial sebagai areal pengembangan sektor pertanian.

Pesisirnya yang indah dan subur dengan sumberdaya pesisir dan laut yang potensial merupakan modal dasar bagi Kabupaten Lombok Tengah untuk membangun daerahnya, di samping tersedianya jumlah penduduk dan angkatan kerja laki-laki dan wanita yang bermukim di sepanjang garis pesisir (BPS, 1999).

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah pada tahun 2001, maka Pemerintah daerah kabupaten memperoleh kewenangan yang lebih luas dalam mengatur dan membangun daerah sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing. Peluang tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal agar sumberdaya pesisir dan laut dan sumberdaya manusia yang tersedia termanfaatkan bagi peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Komitmen Pemerintah Daerah sebagaimana yang telah ditunjukkan melalui pelaksanaan berbagai pembangunan di wilayah pesisir perlu diperkuat terus dengan menetapkan kawasan pesisir dan laut sebagai sasaran pembangunan sektor pariwisata melalui penguatan fasilitas, prasarana, dan sarana penunjang. Dengan ditetapkannya Pulau Lombok sebagai Daerah Tujuan Utama (DTU) Wisata Nasional, maka pemerintah daerah akan memperoleh manfaat langsung atau tidak langsung dari kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun oleh biro-biro perjalanan wisata. Peluang ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin melalui percepatan pembangunan prasarana dan sarana wisata dengan mempermudah perizinan serta mencegah praktik-praktik mafia dalam penguasaan lahan maupun sumberdaya. Pengaturan tataruang wilayah pesisir dan laut menjadi kebutuhan yang mendesak, namun kemamfaatannya

konsisten bagi kepentingan rakyat. Pemegang izin yang lalai memenuhi kewajibannya agar diberikan sanksi sehingga mereka terpacu untuk memanfaatkan lahan-lahan yang telah mereka kuasai.

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
a. Kekuatan				
• Tersedianya sumberdaya pesisir dan laut yang cocok untuk budi-daya pariwisata hotel/restoran, udang/ bandeng/garam/ rumput laut, dan ikan lainnya	0,15	2	0,30	• Pantainya yang indah dengan spesifikasi gelombang di setiap lokasi
• Tersedianya sumberdaya manusia/ tenaga kerja	0,15	2	0,30	• Siap dilatih
• Tersedianya infrastruktur/prasarana transportasi	0,05	2	0,10	• Masih belum lengkap
• Pengalaman dalam pemanfaatan potensi sumberdaya dan pengembangan Wilayah Pesisir dan Laut	0,05	3	0,15	• Pengalaman dalam pemanfaatan potensi wisata di Kuta
• Komitmen Pemerintah Daerah	0,10	2	0,20	• Telah ditetapkan sebagai kawasan andalan
b. Kelemahan				
• Kurang tersedianya sarana angkutan, pendaratan ikan, dan komunikasi	0,05	3	0,15	• Dapat dijangkau
• Teknologi budidaya dan pasca panen yang belum dikuasai	0,10	1	0,10	• Sering gagal
• Penguasaan pangsa pasar yang terbatas	0,15	1	0,15	• Terbatas pangsa lokal
• Krisis keuangan dan ekonomi yang belum berakhir	0,10	2	0,20	• Kemampuan investasi yang rendah
• Belum terjaminnya keamanan	0,10	2	0,20	• Kasus pencurian
Total	1,0		2,30	

Sumber : Lukman,dkk, 2000 dan Freddy Rangkuti, 2000.

Keberhasilan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut dapat dijadikan bekal bagi pengembangan tahap berikutnya, sementara kegagalan-kegagalan yang dialami selama ini dijadikan pelajaran agar tidak gagal pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Pembangunan sektor wisata tampak telah membuahkan hasil, khususnya adalah wisata pantai Kuta dan Tanjung Aan. Keberhasilan ini masih ditingkatkan untuk mengangkat citra wisata pantai di Selong Belanak, Torok Aik Belek, dan tempat-tempat lainnya.

Adanya jaringan transportasi merupakan modal yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Prasarana transportasi berupa jalan lingkar selatan memberikan

kemudahan untuk mengakses wilayah pesisir. Meskipun harus diakui beberapa dusun belum dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat, seperti Selain, Ruwuk, Tunak, dan lain lain.

FAKTOR EKSTERNAL KAWASAN PESISIR LOMBOK TENGAH

Keterbukaan pasar bagi produk-produk pertanian ke negara-negara Asia, khususnya Jepang harus dimanfaatkan dengan memproduksi komoditi-komoditi ekspor. Di antaranya adalah jasa pariwisata, produk perikanan seperti udang lobster, udang windu, ikan tuna, ikan kerapu, rumput laut, dll. Peluang pasar dalam negeri juga harus dimanfaatkan secara maksimal dengan memproduksi ikan bandeng, cumi, trijo, kakap, udang, dan lain lain.

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
a. Peluang/Kesempatan				
• Akan diberlakukannya otonomi daerah mulai tahun 2001	0,15	3	0,45	• Pemanfaatan wilayah sampai 4 mil
• Pulihnya pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia, Eropah, dan Amerika	0,05	2	0,10	• Sumber investasi dan permintaan ekspor
• Penyediaan pinjaman lunak berjangka panjang dari IMF, WB, ADB,	0,05	2	0,10	• Sumber pembiayaan eksternal
• Keterbukaan pasar Jepang bagi produk pertanian dan pariwisata	0,10	3	0,30	• Tujuan ekspor utama produk pertanian & wisata
• Pulau Lombok dijadikan sebagai daerah tujuan utama wisata	0,10	4	0,40	• Potensi wisata alam pantai
b. Tantangan/Ancaman				
• Meningkatnya persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar	0,20	1	0,20	• Daerah lain menawarkan produk yang sama
• Adanya quota ekspor di Pasar Eropah dan Amerika	0,05	4	0,20	• Adanya barrier non tarif (pelaksanaan HAM & demokrasi)
• Eksploitasi sumberdaya pesisir dan laut dengan menggunakan bahan peledak dan beracun	0,15	2	0,30	• Pengebom dari daerah lain
• Tingkat upah dan kesempatan kerja yang lebih tinggi di luar daerah	0,10	2	0,20	• Banyak tenaga kerja produktif mencari kerja ke luar
• Adanya daya tarik lokasi pasar yang kuat dari luar daerah	0,05	3	0,15	• Penduduk belanja ke luar daerah
Total	1,0		2,50	

Sumber : Lukman,dkk, 2000 dan Freddy Rangkuti, 2000.

Tersedianya pinjaman lunak dari berbagai lembaga internasional, seperti Bank Pembangunan Asia (ADB), Bank Dunia (World Bank), dan International Monetary Fund (IMF), dll dapat dimanfaatkan secara selektif dan kehati-hatian. Pinjaman luar negeri hanya dibenarkan untuk pembangunan proyek-proyek yang berorientasi ekspor, yaitu proyek yang berfungsi sebagai penghasil devisa, atau proyek-proyek yang menghasilkan komoditi substitusi impor, atau yang berfungsi menghemat devisa. Bagi proyek-proyek yang produknya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri sebaiknya tidak memanfaatkan modal pinjaman luar negeri melainkan dengan mendorong investasi pemodal dalam negeri. Jenis proyek yang dipilih adalah proyek-proyek yang membutuhkan input domestik namun produknya berorientasi ekspor.

Pulihnya perekonomian di negara-negara lain di Asia seperti Thailand, Korea, Philipina, dan Malaysia merupakan peluang permintaan ekspor. Dalam hal ini harus dipelajari kemungkinan kerja sama perdagangan bilateral dan multilateral bagi komoditi yang mampu dihasilkan di kawasan pesisir dan laut Lombok Tengah dan dibutuhkan di negara-negara tersebut.

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KAWASAN PESISIR LOMBOK TENGAH

Atas dasar hasil analisis SWOT diperoleh gambaran bahwa kekuatan dan peluang memiliki nilai skor (2,30) yang lebih besar jika dibandingkan kelemahan dan ancaman (1,80). Artinya wilayah pesisir dan laut Lombok Tengah memiliki prospek perkembangan ke arah positif.

Untuk memajukan kawasan pesisir dapat diterapkan empat kelompok strategi:

1. Strategi pertumbuhan (ekspansif).

Di antaranya adalah dengan menjemput peluang-peluang yang tersedia. Diperlukan langkah-langkah agresif untuk memanfaatkan setiap kesempatan, sebelum kesempatan tersebut direbut daerah lain. Di antara peluang yang dijemput tersebut adalah peluang ekspor, peluang perdagangan antar pulau, peluang investasi, serta menyambut dan mempersiapkan diri terhadap diberlakukannya Undang-undang No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Kunjungan keluar dalam rangka promosi, negosiasi, dan studi banding dinilai perlu sebagai upaya memanfaatkan

setiap peluang yang ada, serta tidak lupa mengundang masuknya / kunjungan dari para biro perjalanan wisata, eksportir dan investor yang dilanjutkan dengan terjalannya kerja sama yang saling menguntungkan (*win-win solution*).

Untuk mendorong tercapainya pertumbuhan, maka diperlukan kebijakan dan strategi yang mendorong tercapainya pertumbuhan produksi pada berbagai sektor di kawasan pesisir yang meliputi sektor pariwisata, sektor pertanian, sektor industri dan perdagangan, sektor perbankan dan lembaga keuangan.

<p style="text-align: center;">Faktor Strategis Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Strategis Eksternal</p>	<p>Kekuatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya SDA • Tersedianya SDM • Komitmen Pemda • Pengalaman dalam pemanfaatan SDA • Tersedia infrastruktur/ prasarana transportasi 	<p>Kelemahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Krisis keuangan & Eko. • Belum terjaminnya keamanan • Kurang tersedianya sarana angkutan, komunikasi dan pendaratan • Penguasaan pangsa pasar yang terbatas • Teknologi budidaya dan pasca panen yang belum dikuasai
<p>Peluang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akan diberlakukannya otonomi daerah • Pulau Lombok sebagai DTU Wisata • Keterbukaan pasar Jepang bagi produk pertanian dan pariwisata • Tersedianya pinjaman lunak berjangka panjang dari lembaga keuangan internasional • Pulihnya pertumbuhan ekonomi negara-negara lain 	<p>Strategi Pertumbuhan / Ekspansif:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk dan mengembangkan lembaga lembaga ekonomi b. Mengembangkan usaha usaha penangkapan dan budidaya, terutama pada perairan lepas pantai dan Zone Ekonomi Eksplosif (ZEE) c. Mengembangkan pariwisata 	<p>Strategi Peningkatan/ Intensif:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat pesisir b. Meningkatkan sistem pengamanan wilayah pesisir dan laut yang terpadu c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir d. Meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber-sumber modal dan peluang pasar
<p>Ancaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksploitasi SDA dengan bahan peledak dan beracun • Meningkatnya persaingan • Tingkat upah dan kesempatan kerja yang tinggi di luar daerah 	<p>Strategi Pengankaraman / Deversitif :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengatur tata ruang pemanfaatan wilayah pesisir dan laut b. Deregulasi Perda tentang pengelolaan SDA 	<p>Strategi Penguatan/ Defensif:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah b. Memperbaiki sistem pengelolaan SDA secara

<ul style="list-style-type: none"> • Quota ekspor di pasar Eropah & Amerika • Daya tarik lokasi pasar yang kuat dari luar daerah 		terpadu
--	--	---------

Dalam rangka mempercepat tercapainya pertumbuhan bidang ekonomi, maka program / kegiatan yang diperlukan adalah:

- a) Membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga ekonomi.
Di antara kelembagaan ekonomi yang diperlukan adalah koperasi dan lembaga keuangan formal. Koperasi sudah ada sebanyak empat unit. Keadaan koperasi yang masih dalam tahap pertumbuhan masih diperkukan peningkatan organisasi, administrasi, dan usaha. Kelembagaan ekonomi yang diperlukan adalah lembaga keuangan perbankan yang dapat memberikan pelayanan kredit maupun tabungan. Diakui bahwa penumbuhan lembaga keuangan prakoperasi sudah mulai dirintis melalui berbagai program yang difasilitasi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
 - b) Mengembangkan usaha-usaha penangkapan dan budidaya, terutama pada perairan lepas pantai dan ZEE.
Usaha penangkapan ikan masih terkonsentrasi di dalam teluk atau disepanjang garis pantai dengan lokasi penangkapan tidak lebih dari 4 mil (6 km dari garis pantai). Akibatnya terjadi *over fishing* di perairan dekat pantai, sementara *under fishing* di luar garis pantai. Nelayan perlu ditingkatkan kemampuannya agar dapat menangkap ikan ke luar teluk atau ke laut.
 - c) Mengembangkan Pariwisata.
Wilayah pesisir Lombok Tengah memiliki keindahan alam yang tidak kalah dengan daerah-daerah lainnya, seperti pantai Kuta, Ann, Selong Belanak, Torok Aik Belek, Mawun, dan tempat-tempat lainnya. Di samping potensi wisata alam, juga masih tersedia potensi wisata budaya yang layak dijual seperti iven bau nyale, pertanian sistem sawah dengan model gogorancah, wisata perkampungan tradisional, dll.
2. Strategi Peningkatan (Intensif).
- a) Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat pesisir
Masyarakat di kawasan pesisir umumnya bekerja sebagai petani atau nelayan. Bagi tenaga kerja usia muda perlu diberikan pelatihan/

pembinaan manajemen usaha agar dapat tumbuh menjadi usaha skala menengah dan besar.

- b) Meningkatkan sistem pengamanan wilayah pesisir dan laut yang terpadu
 Akhir-akhir ini keamanan di kawasan pesisir terusik oleh aksi penjahretan, pencurian, atau gangguan keamanan lainnya, sehingga mengganggu kenyamanan toris yang melancong di daerah ini. Penangkapan ikan dan udang menggunakan bahan peledak dan beracun masih terjadi setiap saat. Penumbuhan dan pengembangan sistem pengamanan yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat menjadi kebutuhan yang mendesak. Di kawasan pesisir Lombok Tengah telah ada Pamswakarsa dan Petugas Pengamanan Pantai. Fungsi dan peran Pamswakarsa dan Petugas Pengamanan Pantai ini perlu ditingkatkan agar dapat berpartisipasi dalam mengamankan Sumberdaya Alam (SDA).
 - c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir
 Produk yang dihasilkan masih terbatas pada produk pertanian sebagai penghasil bahan baku. Kegiatan pengolahan belum banyak dilakukan, akibatnya masyarakat memperoleh penghasilan rendah. Diperlukan usaha pelatihan pengolahan produk pertanian atau perikanan, sehingga diperoleh nilai tambah yang lebih tinggi.
 - d) Meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber-sumber modal dan peluang pasar
 Salah satu persoalan yang dihadapi dalam pengembangan usaha adalah keterbatasan kemampuan pemupukan modal dan keterbatasan kemampuan memasarkan produk, terutama sebagai akibat belum tersedianya lembaga-lembaga keuangan formal yang dapat melayani kredit dan simpanan. Terdapat empat buah koperasi yang masih dalam tahap penumbuhan belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan modal maupun pemasaran.
3. Strategi Penganeekaragaman/Diversitif
- a) Mengatur tata ruang pemanfaatan kawasan pesisir dan laut
 Untuk mencegah terjadinya *over supplay* atas suatu produk dan keterbatasan *supply* atas produk tertentu, maka diperlukan pengaturan pemanfaatan lahan bagi keperluan budidaya agar dicapai alokasi pemanfaatan lahan secara optimal.
 - b) Deregulasi Perda tentang Pengelolaan SDA

Peraturan Daerah yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi diganti dengan Peraturan Daerah yang dapat mengakomodir kepentingan masyarakat pesisir. Setiap pemanfaatan SDA hendaknya dapat melibatkan masyarakat setempat secara optimal, sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi penduduk setempat.

4. Strategi Penguatan / Difensif

- a) Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah

Keterbatasan prasarana transportasi, sarana angkutan, sarana komunikasi, dan prasarana pendaratan ikan, pasar, dan lain-lainnya harus dapat teratasi. Ketersediaan prasarana dan sarana ini menjadi faktor penentu bagi minat investor dalam menanamkan modalnya di suatu wilayah.

- b) Memperbaiki sistem pengelolaan SDA secara terpadu.

Selama ini pembinaan masyarakat pesisir dan pemanfaatan potensinya dilakukan oleh berbagai dinas/instansi secara sendiri-sendiri (parsial). Akibatnya banyaknya instansi yang melakukan pembinaan, terjadi overlap pada satu aspek namun pada aspek lain menjadi terlupakan. Sudah saatnya pengelolaan SDA dilaksanakan secara terpadu antar berbagai instansi atau sekurang-kurangnya dibutuhkan koordinasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendaliannya. Perkembangan manajemen dan teknologi informatika memberikan kemudahan dalam melaksanakan koordinasi antar dinas/instansi (*networking*) dalam melaksanakan manajemen pembangunan (Laudon and Laudon, 2000).

PENUTUP

Dalam rangka pengembangan ekonomi kawasan pesisir diperlukan empat macam strategi (strategi catur matra) yang diimplementasikan secara terpadu dan serasi di atas peranserta aktif masyarakat pesisir. Adapun strategi catur matra tersebut adalah :

- 1) Strategi pertumbuhan (ekspansif) pada aspek kelembagaan dan produksi,
- 2) Strategi peningkatan (intensif) pada aspek pengetahuan, keterampilan dan manajemen usaha (peningkatan kualitas sumberdaya manusia),

- 3) Strategi penganeekaragaman (diversitif) pada aspek pemanfaatan sumberdaya alam, dan
- 4) Strategi penguatan (defensif) pada aspek sumberdaya buatan dan sistem pengelolaan sumberdaya (alam, manusia, dan buatan).

Alternatif program / kegiatan yang dapat diterapkan adalah:

- a) Membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga ekonomi
- b) Mengembangkan usaha-usaha penangkapan dan budidaya, terutama pada perairan lepas pantai dan ZEE
- c) Mengembangkan Pariwisata
- d) Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat pesisir
- e) Meningkatkan sistem pengamanan wilayah pesisir dan laut yang terpadu
- f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir
- g) Meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber-sumber modal dan peluang pasar
- h) Mengatur tata ruang pemanfaatan wilayah pesisir dan laut
- i) Deregulasi Perda tentang Pengelolaan SDA
- j) Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah
- k) Memperbaiki sistem pengelolaan SDA secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 1999. *Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 1998*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah
- Freddy Rangkuti, 2000. *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Laudon, Kenneth C. and Jane P. Laudon, 2000. *Management Information Systems : Organization and Technology in the Networked Enterprise*. Prentice Hall International. London.
- Lukman, Sahri, Sukardan, Tajidan, Muadi Yasin, Ismiwati, 2000. *Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir dan Laut Lombok Tengah*. Bappeda Lombok Tengah dan Pusat Penelitian Perencanaan Regional (P3R) Unram. Mataram.

Sukardi, Tajidan, Hirwan Hamidi, L. Wiresapta Karyadi, dan Ahmad Jufri, 2000. *Strategi Investasi Jangka Menengah Kabupaten Lombok Barat*. Pemda Lombok Barat dan P3R Unram. Mataram.